

Efektivitas Administrasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa

Siti Arfah, Muhammad Jufri, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, A.Gani

¹³⁴Universitas Islam Annur Lampung
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail : sitiarfah0501@gmail.com, palembanmjupri@gmail.com, siti.patimah@uinbanten.ac.id,
andiwarisno75@gmail.com, nurul752.nhm@gmail.com , A.gani@uinradenintan.ac.id

Published: November, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan terhadap keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Rambutan, kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. mengidentifikasi sejauh mana perhatian orang tua terhadap proses belajar anak berpengaruh terhadap semangat dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, menganalisis dampak kesibukan orang tua dalam bekerja terhadap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, serta membuktikan secara empiris bahwa faktor pendidikan dalam keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa sebagai bagian dari pendidikan dasar yang menentukan kualitas pendidikan bangsa. Dalam konteks ini, efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan juga menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa, karena pengelolaan pendidikan yang terstruktur dan pengawasan yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi kendala belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekaligus merancang strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci : efektivitas, administrasi, Supervisi Pendidikan, keterlibatan orang tua, motivasi belajar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik secara intelektual, spiritual, maupun moral, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003) Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang cerdas, berakhlak, dan memiliki keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, keluarga memegang peranan yang sangat penting sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Interaksi awal anak dengan orang tua menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap, motivasi, dan kebiasaan belajar. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mampu memberikan bimbingan, teladan, dan dukungan belajar yang positif, sehingga anak lebih terdorong untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Sebaliknya, orang tua yang kurang berpendidikan sering kali tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendampingi anak dalam proses belajar, sehingga motivasi dan prestasi belajar anak cenderung rendah. (Slameto, 1995)

Fenomena ini terlihat nyata dalam hasil observasi di SMPN 3 Rambutan, di mana ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, meskipun

guru telah menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sebanyak 30 dari 91 siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keluarga, khususnya keterlibatan orang tua, berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Namun, dalam konteks pendidikan formal di sekolah, peran keluarga tidak berdiri sendiri. Efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan menjadi faktor penentu dalam mengimbangi dan memperkuat proses pembelajaran siswa. Administrasi pendidikan yang tertata rapi, mulai dari pengelolaan kurikulum, data siswa, hingga penyediaan sarana prasarana, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah. Supervisi pendidikan yang dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan guru senior berfungsi sebagai kontrol dan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta sebagai sarana untuk mengidentifikasi kendala belajar siswa, termasuk yang bersumber dari latar belakang keluarga. (Zakiah Daradjat 1992)

Dengan demikian, sinergi antara pendidikan dalam keluarga dan manajemen pendidikan di sekolah menjadi kunci strategis dalam menciptakan iklim belajar yang produktif dan berkelanjutan. Pendidikan keluarga yang kuat akan membentuk motivasi internal siswa, sementara administrasi dan supervisi pendidikan yang efektif akan memperkuat dukungan eksternal yang dibutuhkan siswa untuk berkembang secara optimal. Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap rendahnya motivasi belajar siswa dan bertujuan untuk mengkaji pengaruh efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa, serta menelaah bagaimana keterlibatan orang tua dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (Hasan, 2007)

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y), serta menelaah keterlibatan orang tua sebagai faktor pendukung peningkatan hasil belajar. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII hingga IX di SMPN 3 Rambutan sebanyak 122 siswa, dengan sampel sebanyak 91 siswa yang diambil melalui teknik stratified random sampling agar representasi tiap kelas terjaga. Jenis data yang digunakan meliputi data kualitatif (profil sekolah, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa) dan data kuantitatif (jumlah siswa, tingkat pendidikan orang tua, skor motivasi belajar). Sumber data diperoleh dari data primer melalui angket dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen sekolah dan literatur. Teknik pengumpulan data meliputi angket tertutup untuk mengukur pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa, dokumentasi untuk mendukung data institusional, observasi terhadap aktivitas belajar dan pelaksanaan supervisi pendidikan, serta wawancara mendalam untuk menggali persepsi siswa dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan metode prosentase untuk mengetahui distribusi data, menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

di mana P adalah persentase, F adalah frekuensi jawaban, dan N adalah jumlah responden. Untuk menguji hubungan antara variabel pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa digunakan uji chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

di mana F_o adalah frekuensi yang diobservasi dan F_h adalah frekuensi yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar variabel digunakan koefisien kontingensi

dengan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

dengan interpretasi nilai KK sebagai berikut: 0.00–0.20 sangat lemah, 0.21–0.40 lemah, 0.41–0.70 cukup, 0.71–0.90 kuat, dan 0.91–1.00 sangat kuat. Metode-metode ini tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis utama, tetapi juga menggambarkan efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan di sekolah melalui observasi dan dokumentasi, seperti peran kepala sekolah dalam pengawasan, keterlibatan guru dalam pembinaan, serta sistem pelaporan akademik yang mendukung motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara pendidikan keluarga dan dukungan kelembagaan sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Rambutan. Siswa yang berasal dari orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan rendah dan kurang terlibat dalam proses belajar anak, cenderung mengalami penurunan motivasi, kurang disiplin, dan sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini diperkuat oleh data hasil angket, wawancara, dan observasi yang menunjukkan bahwa minimnya pendampingan belajar di rumah, terutama karena kesibukan orang tua dan keterbatasan pengetahuan mereka, berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Namun demikian, peran sekolah melalui administrasi dan supervisi pendidikan yang efektif mampu menjadi penyeimbang dan penopang utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Administrasi pendidikan yang baik—meliputi pengelolaan data siswa, penyediaan sarana prasarana, pengaturan jadwal pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum—berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, terstruktur, dan mendukung perkembangan akademik siswa. Sementara itu, supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru senior, seperti melalui observasi kelas, pembinaan guru, dan evaluasi program pembelajaran, berfungsi sebagai alat kontrol dan pengarah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kesinambungan antara metode penelitian kuantitatif yang digunakan dengan hasil yang diperoleh sangat kuat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur secara objektif hubungan antara variabel bebas (tingkat pendidikan orang tua) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Teknik pengumpulan data yang beragam—angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara—memungkinkan triangulasi data, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data menggunakan prosentase dan uji chi kuadrat memberikan gambaran statistik yang jelas tentang kekuatan hubungan antar variabel, sedangkan koefisien kontingensi digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh secara kuantitatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal keluarga, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan di sekolah. Sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajerial dan pengawasan secara optimal dapat menjadi penopang utama bagi siswa yang kurang mendapatkan dukungan belajar di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci strategis dalam menciptakan iklim belajar yang produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 91 siswa SMPN 3 Rambutan sebagai sampel penelitian, ditemukan bahwa hanya 60 siswa (sekitar 70%) yang memperoleh nilai UTS sesuai

dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Sementara itu, 31 siswa lainnya belum mencapai standar tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam motivasi dan prestasi belajar siswa yang perlu ditelusuri lebih dalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam hal pengaturan waktu belajar di rumah. Hal ini diperkuat oleh data sekolah yang menunjukkan bahwa 91 dari 122 siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, dan mayoritas orang tua bekerja sebagai petani, yang cenderung memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam mendampingi anak belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data berupa persentase, uji chi kuadrat, dan koefisien kontingensi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nini Subini (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak-anak dari orang tua berpendidikan tinggi cenderung menjadikan orang tuanya sebagai panutan dan merasa terdorong untuk mencapai prestasi yang sama atau lebih baik.

Lebih lanjut, efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan di SMPN 3 Rambutan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Administrasi pendidikan yang baik terlihat dari pengelolaan data siswa yang rapi, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta pelaksanaan kurikulum yang terstruktur. Supervisi pendidikan dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan guru senior melalui kegiatan monitoring pembelajaran, evaluasi kinerja guru, serta pembinaan terhadap strategi mengajar yang efektif. Supervisi ini membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan merancang pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif.

Keterpaduan antara peran keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika keluarga tidak mampu memberikan dukungan maksimal karena keterbatasan pendidikan atau ekonomi, maka sekolah harus hadir sebagai penyeimbang melalui sistem administrasi yang responsif dan supervisi yang membina. Misalnya, guru dapat menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua, memberikan laporan perkembangan belajar siswa secara berkala, serta mengadakan program bimbingan belajar tambahan bagi siswa yang kurang mendapatkan dukungan di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhasanah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Rambutan. Selain itu, penelitian oleh Siti Arfah dan Muhammad Jufri juga menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk semangat belajar anak, terutama dalam hal pengawasan, motivasi, dan penyediaan fasilitas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 3 Rambutan tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses belajar anak. Namun, melalui administrasi pendidikan yang efektif dan supervisi yang terarah, sekolah dapat mengambil peran strategis dalam mengidentifikasi masalah, membina guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa administrasi dan supervisi pendidikan yang efektif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa adalah: >Administrasi pendidikan yang tertata meliputi sistem komunikasi sekolah, orang tua, pengelolaan administrasi akademik, serta penyediaan layanan pendidikan mampu menciptakan transparansi dan kemudahan bagi orang tua untuk membantu memantau perkembangan belajar anak. Hal tersebut mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan di rumah maupun di sekolah.

>Administrasi supervisi pendidikan yang dilakukan secara konsisten baik melalui pemantauan guru, evaluasi program, maupun pendampingan akademik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi yang baik dapat memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua sehingga dukungan belajar yang diterima siswa lebih terarah.

>Administrasi dan supervisi pendidikan yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anaknya. Keterlibatan orang tua yang optimal berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Bersinergi antara pihak sekolah dan orang tua memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian kolaborasi efektif antara administrasi sekolah, supervisi pendidikan, dan keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Soewarno. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta : Gunung Agung. 1995
- Hardiyansyah. Manajemen Pelayanan dan Pengembangan Organisasi Publik. Yogyakarta : Gava Media. 2017
- Pasolong, Harbani. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfa Beta. 2014
- Silalahi, Ulbert. Studi Tentang Ilmu Administrasi. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2013
- Putri Nilam Zahara, "ADM Supervisi Pendidikan," Jurnal Serambi Ilmu, Volume 1, No. 1 . h. 1. 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), h.61
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 2, h.35. Hasan , Terjemah *Shahih bukhori*, (Jakarta: Puataka Azzam, 2007), jilid 1, h. 374.
- Meylina Astuti et al., "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan," Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) 1, no. 1 (2023), h. 173. 2024
- Abd Rahman, Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1 h 2; Juni 2022